



Research Article

Analisis Kebutuhan pada Program Pendidikan dan Pelatihan: Suatu Konsepsi Penerapannya

Hamdani¹, Heni Listiana², Mokhlis³, Nuri Wahda Salsabila Usmany⁴

1. Institut Agama Islam Negeri Madura; daniebarbelo@gmail.com
2. Institut Agama Islam Negeri Madura; henilistianabisa@gmail.com
3. Institut Agama Islam Negeri Madura; muchlischoir@gmail.com
4. Institut Agama Islam Negeri Madura; nuriusmany73@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Responsive: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : November 10, 2024
Accepted : January 23, 2025

Revised : December 05, 2024
Available online : March 04, 2025

How to Cite: Hamdani, Heni Listiana, Mokhlis, & Nuri Wahda Salsabila Usmany. (2025). Needs Analysis in Education and Training Programs: A Concept of Application. *Responsive: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 15–24. <https://doi.org/10.61166/responsive.v1i1.2>

Needs Analysis in Education and Training Programs: A Concept of Application

Abstract. In carrying out educational and training activities, needs analysis is the first step that must be carried out by education or training providers, this is because the needs analysis stage is very supportive of the success of the training program to be implemented, training that does not begin with this process makes it difficult for organizers to know what only what is needed by participants and will not be able to predict the success of the program that will be implemented. The aim of this research is to examine the basic concept of needs analysis which in this case is divided into three study focuses, namely: 1) the meaning of needs assessment and training, the benefits of a needs analysis process, and 3) methods and techniques of needs analysis, both from needs assessment, design, materials, and evaluation. The method used in research is the library method, where all forms of data are obtained from literature that is appropriate to the research topic. The primary data source in this research is a study of needs analysis, while secondary data sources are obtained from books, journals, articles and other relevant literature. The data analysis stage in this research uses the condensation stage, data presentation and verification. The results of the research show that 1) This Needs Assessment has the

steps of delineating (describing), obtaining (obtaining), and applying (applying) data to obtain certainty about each need. 2) The benefits of needs analysis can be a benchmark and benchmark in making decisions, it can be a view of each activity, time and budget, it can be a solution to existing problems. 3) the needs analysis method can go through several stages such as identifying gaps, developing performance, identifying participants, creating a series of programs to be implemented and estimating costs.

Keywords: Needs, Educational Programs, Training.

Abstrak. Penelitian ini mengeksplorasi aliran dan paradigma pemikiran tokoh Muslim klasik mengenai pendidikan dalam Islam, dengan fokus pada Ibnu Sina, Al-Farabi, dan Al-Ghazali. Masing-masing tokoh memberikan kontribusi signifikan dalam memahami pendidikan. Ibnu Sina menekankan pendekatan holistik, di mana pendidikan bertujuan untuk mengembangkan aspek moral, fisik, dan intelektual secara seimbang. Al-Farabi menghubungkan pendidikan dengan filsafat, menekankan pentingnya peran negara dalam menciptakan sistem pendidikan yang mendukung kebahagiaan individu dan masyarakat. Sementara itu, Al-Ghazali berfokus pada pendidikan moral dan spiritual, menegaskan bahwa tujuan utama pendidikan adalah pembentukan karakter dan kedekatan kepada Tuhan. Temuan ini menunjukkan bahwa pemikiran tokoh klasik ini tetap relevan dalam konteks pendidikan modern, di mana dibutuhkan pendekatan yang tidak hanya mengutamakan aspek intelektual, tetapi juga moral dan spiritual. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan pendidikan Islam yang lebih holistik dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kebutuhan, Program Pendidikan, Pelatihan.

PENDAHULUAN

Setiap akan mengadakan program apapun tentunya harus melewati yang namanya analisis kebutuhan, termasuk pada pelaksanaan suatu program pendidikan ataupun pelatihan, ini harus terdapat upaya yang dilakukan dalam rangka mengetahui apa saja kebutuhan-kebutuhan para peserta pendidikan dan pelatihan, sehingga segala bentuk pelaksanaan pendidikan dan pelatihan akan diarahkan pada analisis kebutuhan yang telah dilakukan sebelumnya.¹ Oleh karena itu, penting agar proses analisis kebutuhan ini dilakukan sebagai langkah awal dalam melakukan program pendidikan ataupun pelatihan yang akan dilaksanakan dalam sebuah lembaga pendidikan.

Analisis kebutuhan pada program pendidikan dan pelatihan merupakan jalan dalam memperoleh keinginan pendidikan, sehingga apabila dalam prosesnya tidak melalui proses analisis kebutuhan maka otomatis akan mendapati resiko program yang tidak efektif.² Untuk menghindari hal demikian maka dibutuhkan kepekaan terhadap semua komponen SDM pendidikan untuk melakukan upaya analisa terlebih dahulu harus mencari tahu tentang apa-apa yang dibutuhkan serta keperluan yang

¹ Melian Sari, Riswandi, Muhammad Nurwahidin, Urgensi Analisis Kebutuhan Pada Program Pendidikan dan Pelatihan, (*Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, Desember 2022), 46. <https://doi.org/10.56854/tp.v1i2.22>

² Mulyaningsih, Analisa kebutuhan Tekhnis Dalam Meningkatkan Kompetensi Pegawai Negeri Sipil, (*Jurnal Jendela Inovasi Daerah*, Vol. 3, No. 1, Februari 2020), 88. <https://doi.org/10.56354/jendelainovasi.v3i1.70>

demikian merupakan solusi agar nantinya agenda tersebut bisa sesuai pada apa yang diharapkan dan sesuai dengan keinginan lembaga pendidikan.

Guru pendidikan dituntut untuk mempunyai keterampilan khusus sebagai seorang pengajar.³ Keterampilan yang dimaksud salah satunya meliputi kepaahaman akan kebutuhan para peserta pendidikan (siswa), ketika guru sudah mampu memahami akan kebutuhan dari masing-masing siswanya, maka akan semakin mudah bagi guru untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam pendidikan itu sendiri, demikian akan menjadi nilai plus bagi guru terhadap pekerjaan dan targetnya.

Penelitian analisis kebutuhan telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya sebagaimana dalam penelitian Agus Dwi Cahya, Daru Amanta Rahmadani, Ary Wijiningrum dan Fierna Fajar Swasti yang mengkaji tentang cara analisis kebutuhan, manfaat, faktor pendukung dan penghambatnya serta cara mengevaluasi kegiatan pelatihan dalam konteks pengembangan SDM.⁴ Dalam Melian Sari, Riswandi dan Muhammad Nurwahidin yang melakukan penelitian tentang urgensi analisis kebutuhan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan.⁵ Sifak dan Martinus Tukiran yang melakukan penelitian seputar analisis kebutuhan pelatihan yang dispesifikkan terhadap model pada pelatihan untuk aparatur.⁶ Dan penelitian Mulyaningsih yang secara khusus melakukan penelitian analisis kebutuhan dan tekhnis dalam meningkatkan kompetensi kompetensi pegawai negeri sipil.⁷

Secara spesifik tujuan penelitian ini akan mengkaji analisis kebutuhan pada program pendidikan dan pelatihan, dimana pada penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga fokus kajian, diantaranya: 1) makna adanya asesmen kebutuhan dan pelatihan, 2). Manfaat adanya analisis kebutuhan, 3). Metode dan tekhnik dalam melakukan analisi kebutuhan yang meliputi asesmen kebutuhan pelatihan, desain, materi pelaksanaan dan evaluasinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan.⁸ Metode yang digunakan adalah studi pustaka (*library research*). studi pustaka sendiri adalah kegiatan penelitian yang berkenaan dengan data-data pustaka, dimana dalam prosesnya dapat

³ Yahya Rahyasih, Nani Hartini, Liah Siti Syarifah, Pengembangan Keprofesian Berlanjutan: Sebuah Analisis Kebutuhan Pelatihan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru, (*Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 20, No. 1, April 2020), 137.

⁴ Agus Dwi cahya, Daru Amanta Rahmadani, Ary Wjiningrum, Fierna Fajar Swasti, Analisis Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, (*YUME: Journal of Management*, Vol. 4, No. 2, 2021). <https://doi.org/10.37531/yum.v4i2.870>

⁵ Melian Sari, Riswandi, Muhammad Nurwahidin, Urgensi Analisis Kebutuhan Pada Program Pendidikan dan Pelatihan, (*Jurnal Tekhnologi Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, Desember 2022).

⁶ Sifak, Martinus Tukiran, Analisis Kebutuhan Pelatihan: Model Yang disarankan Untuk Pelatihan Aparatur, (*JIEMAR: Journal of Industrial Engineering and Management Research*, Vol. 5, No. 3, 2014), 14. <https://doi.org/10.7777/jiemar.v5i3.524>

⁷ Mulyaningsih, Analisi kebutuhan Tekhnis Dalam Meningkatkan Kompetensi Pegawai Negeri Sipil, (*Jurnal Jendela Inovasi Daerah*, Vol. 3, No. 1, Februari 2020).

⁸ Lexy J Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif," in *Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya*, 2017, 6.

melalui membaca, mencari mengolah bahan penelitian.⁹ Adapun yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini adalah kajian-kajian analisi kebutuhan program pendidikan dan pelatihan yang akan ditelaah dari berbagai media referensi yang relevan atau dari hasil penelitian sebelumnya. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu dari literature pendukung dalam proses penyelesaian penelitian seperti pada media baca, buku, artikel, serta literature pendukung lainnya yang relevan. Tahap analisis dalam penelitian ini yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Dalam tahap analisis data ini akan dipilih dan dipilih referensi data-data yang ditemukan serta akan disajikan dalam bentuk deskripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna dan Tujuan Asesmen Kebutuhan Pelatihan

Ditinjau dari pengertian, yang dimaksud dengan asesmen adalah rangkaian kegiatan dalam upaya mendapatkan informasi.¹⁰ Sedangkan kebutuhan adalah semua keperluan manusia baik berupa barang atau jasa.¹¹ Jadi yang dimaksud dengan asesmen kebutuhan merujuk kepada kegiatan pengukuran keperluan individu ataupun kelompok guna mengetahui apa yang dibutuhkan dalam diri seseorang.

Asesmen kebutuhan dalam bahasa inggris disebut dengan *Needs Assessment*, sebuah kegiatan yang dilakukan untuk tujuan mengukur kemampuan seseorang sebelum saat ikut pelatihan dengan kemampuan yang diharapkan (setelahnya).¹² Artinya, asesmen ini pada dasarnya sebagai proses untuk mengukur,¹³ dalam konteks kebutuhan pelatihan maka asesmen dikatakan sebagai upaya pertama dalam mengetahui skill yang dimiliki sehingga penilaian atas dasar ini mampu menjadi ukuran bagi lembaga pendidikan akan keberhasilannya.

Dari segi tahapannya, *needs Assessment* ini mempunyai langkah *delineating* (menggambarkan), *obtaining* (mendapatkan), dan *applying* (menerapkan) data untuk mendapatkan kepastian pada keperluan setiap tujuan.¹⁴ Data-data yang dikumpulkan akan menjadi pertimbangan tentang apa saja yang kurang, apa yang harus dilakukan serta dapat menentukan langkah selanjutnya dalam melaksanakan program pelatihan.

Dalam rangka melakukan asesmen kebutuhan pendidikan tidak hanya sebatas formalitas saja, melainkan juga terdapat tujuan-tujuan yang ingin dicapai, menurut Agus Budiman, Ria Sabaria dan Purnomo sebagaimana diikuti dari pandangan Miller dan Osinski mengatakan bahwa tujuan asesmen kebutuhan dalam pelatihan mempunyai tujuan: 1) mendapatkan informasi, 2) menganalisis informasi dan 3)

⁹ Zed, "Metode Penelitian Kepustakaan," in Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2023, 3.

¹⁰ M. Ilyas Ismail, *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran*, (Makassar: Cendekia Publisher, 2020), 9.

¹¹ H. Abdul Hamid, menuju Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Bermutu dengan Analisis Kebutuhan diklat (AKD), (*jurnal Widya Borneo*, Vol. 2, No. 1, 2019), 120.

¹² Dadan Darmawan, Indra Sudrajat, M. Kahfi Zaeni Maulana, Budi Febriyanto, Perencanaan Pengumpulan data Sebagai Identifikasi Kebutuhan Pelatihan Lembaga Pelatihan, (*Journal Of Nonformal Education and Community Empowerment*, Vol. 5, No. 1, Juni 2021), 72.

¹³ Adhe Cita putri Harahap, Kebermanfaatan Need assessment Bagi Program BK di Sekolah, (*Jurnal Pendidikan dan Konseling*, (Vo. 4, No. 6, 2022), 6609. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9360>

¹⁴ Wiwin Herwina, *Analisis Model Pelatihan*, (Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia, 2021), 5-6.

membuat susunan kegiatan pelatihan.¹⁵ Dalam sudut pandang tersebut asesmen kebutuhan diarahkan kepada proses mendapatkan informasi, yang dari informasi tersebut akan dijadikan acuan bagi lembaga pendidikan dalam rangka mengetahui ukuran kemampuan para peserta pelatihan.

Manfaat dan Keuntungan Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan selain mempunyai tujuan juga mempunyai manfaat-manfaat didalamnya, dalam hal ini akan diuraikan manfaat analisis kebutuhan kedalam bentuk tabel sehingga mudah dipahami oleh pembaca, yaitu:

Tabel 4.1 Manfaat Analisis kebutuhan

No.	Manfaat Analisis Kebutuhan
1	Dapat menjadi patokan dalam setiap pengambilan keputusan
2	Bisa menjadi alasan sebelum membuat keputusan
3	Bisa mengukur kegiatan yang akan dilakukan, waktu yang diperlukan hingga dari segi anggarannya.
4	Bisa menjadi acuan untuk ditiru dan diikuti bagi pemula ataupun ahlinya
5	Memberikan pandangan yang jelas dan sistematis dalam mengambil keputusan akhir
6	Dapat menentukan solusi pada permasalahan-permasalahan yang ada. ¹⁶

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dipahami bahwa analisis kebutuhan mempunyai manfaat-manfaat tertentu sebelum melaksanakan pelatihan, kegiatan ini akan mengantarkan terhadap keberhasilan suatu program ataupun pelatihan yang dilakukan dalam pendidikan. hal ini dikarenakan dalam melakukan program pendidikan dan pelatihan pihak lembaga tidak bisa mengetahui apa yang menjadi kebutuhan bagi setiap peserta program dan pelatihan, oleh sebab itu sebelum bertindak lebih jauh analisis kebutuhan ini adalah suatu langkah mengetahui kebutuhan setiap peserta sebelum pada akhirnya pihak lembaga bertindak, pendeteksian inilah yang dimaksud manfaat dari adanya analisis kebutuhan.

Tidak hanya itu, adanya analisis kebutuhan juga berguna dalam rangka mengetahui kebutuhan eksternal dari pelatihan, seperti kerangka, waktu dan anggaran yang dikeluarkan. Oleh sebab itu, dengan adanya analisis kebutuhan maka otomatis dapat diprediksi pula pengaturan atau sistem pelatihan yang akan dilaksanakan. Mengingat bahwa dalam melakukan program pendidikan dan pelatihan tidak harus menjunjung tinggi keberhasilannya, maka kehadiran aktivitas analisis kebutuhan akan sangat membantu terhadap pengelola pendidikan.

Metode dan teknik analisis kebutuhan Pelatihan

¹⁵ Agus Budiman, Ria Sabraria, Purnomo, Model Pelatihan Tari: Penguatan Kompetensi Pedagogik dan Profesionalisme Guru, (*Jurnal panggung*, Vol. 30, No. 4, Desember 2020), 540.

¹⁶ Dadan Darmawan, Indra Sydrajat, M. Kahfi Zaeni, Budi Febriyanto, Perencanaan Pengumpulan Data Sebagai Identifikasi Kebutuhan Pelatihan, 72.

Dalam melaksanakan analisis kebutuhan pelatihan (*Training needs analysis*), maka pengelola pendidikan juga harus menerapkan metode dan tekniknya, ini akan sangat membantu terhadap kegiatan analisis kebutuhan yang akan dilakukan. Menurut Shandi puspita dan Andres dharma Nurhalim mengungkapkan bahwa ada beberapa hal yang ada dalam proses analisis kebutuhan:

Tabel 4.2 Metode Analisis Kebutuhan

No	Metode Analisis Kebutuhan
1	Identifikasi <i>Gap</i>
2	Mengembangkan kinerja
3	Identifikasi peserta
4	Memprogram kegiatan
5	Memperkirakan biaya. ¹⁷

Pertama, cara menganalisis kebutuhan dengan melalui identifikasi *gap* merupakan kegiatan yang harus dilakukan dalam rangka melihat dan menemukan kesenjangan peserta berdasarkan kebutuhan dalam pendidikan yang meliputi upaya pencapaian visi misi dan tujuan lembaga, ini bisa dilakukan dengan melalui bertanya (wawancara), survei atau dengan melalui pengamatan langsung untuk memastikan langsung bahwa program yang dilaksanakan memang betul-betul sesuai dengan standart kebutuhan aktual dan potensial.¹⁸ Artinya identifikasi *gap* sama halnya dengan upaya mencari tahu apa yang terjadi, apa yang dibutuhkan, atau apa kekurangan-kekurangan peserta yang itu sebagai titik fokus yang akan dirubah dan dikembangkan guna menciptakan individu-individu yang produktif yang mampu membawa lembaga terhadap tujuan-tujuannya.

Kedua, pengembangan standart kinerja dimaksudkan bahwa dalam proses analisis kebutuhan sejatinya mempunyai target khusus yaitu mengembangkan kinerja, dalam sudut pandang ini maka upaya analisis kebutuhan sebenarnya sebagai proses menemukan benang merah agar nantinya para peserta ini bisa berkembang khususnya dalam perbaikan dan kemajuan lembaga pendidikan yang demikian merupakan hasil akhir dari adanya kegiatan analisis kebutuhan.

Ketiga, identifikasi peserta yaitu sebagai proses mencari tahu kebutuhan setiap peserta, sebab masalah itu tidak hanya selalu antar manusia, namun juga berlaku bagi diri individu yang demikian tidak dapat diperkirakan dan ditebak saja, melainkan harus dengan melakukan pendekatan-pendekatan sehingga mampu menyentuh terhadap masing-masing peserta. Keikutsertaan para peserta dalam memberikan informasi terhadap apa yang dibutuhkan pada pengembangan profesi dirinya merupakan bagian penting dalam pengembangan kurikulum diklat yang efektif dan

¹⁷ Shandy Puspita, Andres Dharma nurhalim, Pentingnya Analisis Kebutuhan Untuk Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam organisasi, (*JIKB: Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis*, Vol. 12, No. 2, Desember 2021), 108-109.

¹⁸ Ramdanil Mubarak, Strategi Pengembangan Manajemen Diklat dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan, (*Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, Volume 02, Nomor 02, Tahun 2024), 132. <https://orcid.org/0000-0003-3997-2782>

memuaskan.¹⁹ Menurut Syaihol Amin dan Ali Nurhadi bahwa setiap peserta itu tentunya mempunyai masalah yang tidak sama, namun bagaimana nantinya dapat mencari titik temu kesamaan yang menjadi kebutuhan bersama yang nantinya membuat program tersebut bisa lancar dan pelaksanaan evaluasinya juga maksimal.²⁰

Keempat, memprogram atau membuat kegiatan diklat. Ini dimaksudkan bahwa diklat itu bisa terlaksana apabila ada rancangan, ada struktur kegiatan, atau aktivitas pada kegiatan yang akan dilaksanakan. Menurut Waldopo mengatakan bahwa setidaknya ada 5 langkah dalam membuat program diklat, diantaranya adalah poendahuluan, penyampaian materi diklat, membangkitkan partisipatif atau keaktifan peserta dan memberikan sejenis tes atau tinak lanjut.²¹ Lima unsur tersebut merupakan contoh cara membuat program dalam pelatihan, ini dibentuk dalam rangka menciptakan kegiatan yang efektif dan terstruktur.

Kelima, memperkirakan biaya, bahwa dalam membuat apapun tidak akan terlaksana apabila tidak ada biayanya atau tidak bisa memprediksi berapa pengeluaran pada program yang akan dilaksanakan, sehingga adanya analisis kebutuhan sebenarnya untuk mendeteksi hal demikian (besaran biaya). Artinya, proses analisis kebutuhan melalui memperkirakan biaya adalah langkah strategis yang memungkinkan bisa memenuhi terhadap biaya yang dibutuhkan nantinya.

Berdasarkan uraian tersebut maka bisa dikatakan bahwa analisis kebutuhan ini tidak hanya mencakup kebutuhan peserta saja, melainkan dari berbagai aspek, seperti halnya kinerja para pengelolanya, program yang akan dilaksanakan, serta biaya yang dibutuhkan. Semua harus dianalisis supaya dapat gambaran tentang apa dan bagaimana yang harus dilakukan.

Pandangan tersebut hampir sama dengan penjelasan Sifak dan Martinus Tukiran yang mengatakan bahwa ada 5 langkah dalam melakukan TNA, diantaranya:

1. Mengidentifikasi permasalahan
2. Memilih desain untuk melakukan analisis kebutuhan
3. Mencari data
4. Melakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan
5. Umpan balik.²²

Pandangan diatas merupakan langkah yang berurutan dalam pandangan Sifak dan Martinus, dimana langkah-langkah yang telah disebutkan merupakan metode dalam menganalisis kebutuhan dalam pelatihan, bahwa yang harus dilakukan dalam menganalisis kebutuhan yaitu dengan mencari tahu permasalahannya seperti apa, bagaimana desain yang digunakan, mengumpulkan data, mengkaji data yang ada serta memberikan respon atas masalah atau kebutuhan yang didapatkan.

¹⁹ Haksan Darwansa, Identifikasi Kebutuhan Guru Biologi Sma Di Kota Samarinda, (*Borneo: Jurnal Ilmu Pendidikan LPMP Kalimantan Timur*, Vol. 10 No. 2, Desember 2016), 40.

²⁰ Syaihol Amin, Ali Nurhadi, Urgensi Analisis Kebutuhan Diklat Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI dan Budi Pekerti, (*Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2, 2020), 88. <https://doi.org/10.30868/im.v3i2.871>

²¹ Waldopo, Strategi Pembelajaran Untuk Kegiatan Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat), (*Jurnal Teknodik*, Vol. XIII No. 1 Juni 2009), 79.

²² Sifak, Martinus Tukiran, Analisis Kebutuhan Pelatihan: Model Yang disarankan Untuk Pelatihan Aparatur, 14.

Menurut penulis, dalam melaksanakan metode atau teknik analisis kebutuhan setidaknya bisa menggunakan cara-cara seperti, melakukan wawancara dengan pihak terkait, melakukan observasi langsung terhadap lapangan, melakukan survey dengan menggunakan angket. Cara-cara seperti ini akan sangat membantu tanpa harus mengira-ngira kebutuhan yang diperlukan oleh peserta pelatihan. Dalam hal ini lembaga pendidikan bisa bertanya langsung, melihat langsung atau dengan menggunakan angket karna ketiganya sangat efektif dalam memperoleh data, termasuk dalam rangka ingin mengetahui kebutuhan para peserta pelatihan.

Kemudian, hal yang penting pula dalam desain analisis kebutuhan yaitu materi program pelatihan, dalam hal ini akan diuraikan gambar dalam mengantarkan kepehaman pembaca dari adanya manfaat materi yang dimaksud.

Gambar 4.1 Pentingnya Materi dalam Pelatihan



Gambar diatas menunjukkan bahwa materi pelatihan merupakan komponen penting dalam terlaksananya program pendidikan dan pelatihan. Materi yang dimaksud dalam gambar tersebut sebagai suatu media yang akan mengantarkan kepehaman peserta palatihan. Menurut Mochammad Tofan, dalam menyajikan materi pelatihan harus memperhatikan beberapa hal, seperti:

1. Materi yang dibuat harus jelas
2. Diseusiakan dengan kebutuhan peserta
3. Materi harus mempunyai manfaat setelah diadopsi oleh peserta pelatihan
4. Materi disesuaikan dengan bidangnya peserta pelatihan
5. Mudah untuk dipahami
6. Materi harus lengkap
7. Menyesuaikan terhadap situasi
8. Kesesuaian materi dengan program pelatihan yang dilaksnakan.²³

Selanjutnya, dalam rangka meningkatkan kompetensi dalam peserta didik setelah dilakukannya program pendidikan ataupun pelatihan, maka yang diharus dilakukan pula adalah evaluasi. Evaluasi ini tidak hanya mengarah kepada peserta, melainkan juga terhadap kinerja pengelolanya, karena pengelola pelatihan ini juga penting untuk dievaluasi supaya dapat mengetahui kinerjanya dalam program

²³ Mochammad Tofan, Menyusun Program Pelatihan Bagi Karyawan, (*Optimal: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 1, No. 4, Desember 2021), 31. <https://doi.org/10.55606/optimal.vii4.1361>

pelatihan itu baik atau tidak.²⁴ Evaluasi sendiri merupakan suatu langkah yang meemang idealnya dilakukan supaya bisa mencapai tujuan-tujuan dari pelatihan.²⁵ Tujuan adanya evaluasi ini supaya dapat mengetahui apakah program analisis ini sesuai dengan yang diharapkan, apakah peelaksanaan pelatihannya mebuahi hasil yang maksimal, apakah kegiatan tersebut melahirkan dampak positif dan sebagainya.²⁶ Artinya, yang sangat penting dalam melakukan analisis kebutuhan adalah tahap evaluasi, ini dilakukan agar dapat mendeteksi apa kemampuan saat ini dan mendeteksi kemampuan dimasa selanjutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemabahsan yang telah diuraikan, maka dapat dapat disimpulkan bahwa analisis kebutuhan adalah kegiatan mendeteksi kebutuhan-kebutuhan dari setiap individu (peserta diklat) upaya efektifitas program yang sesuai dengan yang diharapkan oleh lembaga pendidikan. Praktek ini yaitu dengan meliputi berbagai kegiatan seperti mengidentifikasi *gap*, penerapan program, pengadaan materi hingga evaluasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhe Cita putri Harahap, Kebermanfaatan Need asesment Bagi Program BK di Sekolah, (*Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 6, 2022. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9360>)
- Agus Budiman, Ria Sabraria, Purnomo, Model Pelatihan Tari: Penguatan Kompetensi Pedagogik dan Profesionalisme Guru, *Jurnal panggung*, Vol. 30, No. 4, Desember 2020.
- Agus Dwi cahya, Daru Amanta Rahmadani, Ary Wjiningrum, Fierna Fajar Swasti, Analisis Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, *YUME: Journal of Management*, Vol. 4, No. 2, 2021. <https://doi.org/10.37531/yum.v4i2.870>
- Dadan Darmawan, Indra Sudrajat, M. Kahfi Zaeni Maulana, Budi Febriyanto, Perencanaan Pengumpulan data Sebagai Identifikasi Kebutuhan Pelatuhan Lembaga Pelatihan, *Journal Of Nonformal Education and Community Empowerment*, Vol. 5, No. 1, Juni 2021.
- Fatmawati Ngadi, Zaulkarnain Anu, Evaluasi Program Pelatihan Peningkatan Kompetensi Pendidik Paud, *JJCE: Jambura Journal of Community Empowerment*, Vol. 1, No. 2, Desember 2020. <https://doi.org/10.37411/jjce.vii2.571>

²⁴ Fitri Maiziani, Siti Masitoh, Mochamad Nursalim, Falsafah Teknologi Pendidikan Terhadap Desai Instruksional Pelatihan, (*Cendekia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 13, No. 2, 2022), 270.

²⁵ Fatmawati Ngadi, Zaulkarnain Anu, Evaluasi Program Pelatihan Peningkatan Kompetensi Pendidik Paud, (*JJCE: Jambura Journal of Community Empowerment*, Vol. 1, No. 2, Desember 2020), 101. <https://doi.org/10.37411/jjce.vii2.571>

²⁶ Agus Dwi cahya, Daru Amanta Rahmadani, Ary Wjiningrum, Fierna Fajar Swasti, Analisis Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, 238. <https://doi.org/10.37531/yum.v4i2.870>

- Fitri Maiziani, Siti Masitoh, Mochamad Nursalim, Falsafah Teknologi Pendidikan Terhadap Desai Instruksional Pelatihan, *Cendekia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 13, No. 2, 2022.
- H. Abdul Hamid, menuju Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Bermutu dengan Analisis Kebutuhan diklat (AKD), *jurnal Widya Borneo*, Vol. 2, No. 1, 2019.
- Haksan Darwangs, Identifikasi Kebutuhan Guru Biologi Sma Di Kota Samarinda, *Borneo: Jurnal Ilmu Pendidikan LPMP Kalimantan Timur*, Vol. 10 No. 2, Desember 2016.
- M. Ilyas Ismail, *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran*, Makassar: Cendekia Publisher, 2020.
- Melian Sari, Riswandi, Muhammad Nurwahidin, Urgensi Analisis Kebutuhan Pada Program Pendidikan dan Pelatihan, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, Desember 2022. <https://doi.org/10.56854/tp.vii2.22>
- Mochammad Tofan, Menyusun Program Pelatihan Bagi Karyawan, *Optimal: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 1, No. 4, Desember 2021. <https://doi.org/10.55606/optimal.vii4.1361>
- Mulyaningsih, Analisi kebutuhan Tekhnis Dalam Meningkatkan Kompetensi Pegawai Negeri Sipil, *Jurnal Jendela Inovasi Daerah*, Vol. 3, No. 1, Februari 2020. <https://doi.org/10.56354/jendelainovasi.v3i1.70>
- Ramdanil Mubarak, Strategi Pengembangan Manajemen Diklat dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan, *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, Volume 02, Nomor 02, Tahun 2024. <https://orcid.org/0000-0003-3997-2782>
- Shandy Puspita, Andres Dharma nurhalim, Pentingnya Analisis Kebutuhan Untuk Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam organisasi, *JIKB: Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis*, Vol. 12, No. 2, Desember 2021.
- Sifak, Martinus Tukiran, Analisis Kebutuhan Pelatihan: Model Yang disarankan Untuk Pelatihan Aparatur, *JIEMAR: Journal of Industrial Engineering and Management Research*, Vol. 5, No. 3, 2014. <https://doi.org/10.7777/jiemar.v5i3.524>
- Syaihul Amin, Ali Nurhadi, Urgensi Analisis Kebutuhan Diklat Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI dan Budi Pekerti, *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2, 2020. <https://doi.org/10.30868/im.v3i2.871>
- Waldopo, Strategi Pembelajaran Untuk Kegiatan Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat), *Jurnal Teknodik*, Vol. XIII No. 1 Juni 2009.
- Wiwin Herwina, *Analisis Model Pelatihan*, Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia, 2021.
- Yahya Rahyasih, Nani Hartini, Liah Siti Syarifah, Pengembangan Keprofesian Berlanjutan: Sebuah Analisis Kebutuhan Pelatihan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 20, No. 1, April 2020.